

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yang sangat bergantung pada pengumpulan data dalam bentuk statistik yang diturunkan dari pengukuran. Agar dapat diperkirakan secara efektif, data yang diperoleh harus diproses secara statistik (Arikunto, 2016).

Analisis observasional *cross-sectional* adalah jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Investigasi yang dikenal sebagai penelitian *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor independen dan variabel dependen yang hanya diukur sekali dalam satu waktu. (Wahyuni, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian atau studi dilaksanakan di SMPN 3 Kasihan Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian atau studi dilaksanakan di bulan Mei 2023

C. Populasi/Sampel/Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri dari semua variabel yang relevan dengan masalah yang sedang dipelajari (Nursalam, 2003). Seluruh siswi kelas VII A, VII B, dan VII C SMP Negeri 3 Kasihan merupakan populasi penelitian ini. Kelas VII A memiliki 31 siswa, 15 di antaranya perempuan, Kelas VII B memiliki 31 siswa, 14 di antaranya perempuan, dan Kelas VII C memiliki 31 siswa, 13 di antaranya perempuan. Maka dari itu semua siswa perempuan di kelas VII A, VII B, dan VII C adalah target populasi penelitian 42 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan yang telah diperiksa dan dianggap mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Kasihan Yogyakarta. sampel penelitian yang diambil dari seluruh populasi dengan menggunakan total sampling.

D. Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen merupakan dua variabel yang dieksplorasi dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Kejadian keputihan adalah variabel dependen, pengetahuan dan perilaku remaja adalah variabel independen.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional format matriks variabel (DO) berisi nama-nama variabel, definisi mereka (DO), alat ukur yang digunakan, hasil pengukuran, dan skala pengukuran (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk mempermudah pengumpulan data, menjaga konsistensi, mencegah perbedaan dalam interpretasi, dan membatasi rentang variabel.

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Alat Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala ukur
Pengetahuan	Semua informasi yang diperoleh dari partisipan mengenai keputihan, termasuk pemahaman tentang definisi, faktor penyebab, variasi jenis, karakteristik, efek, langkah pencegahan, metode penanggulangan, pendekatan pengobatan, serta praktek-praktek sehat dalam mencegah keputihan.	Kuesioner Pengetahuan dengan skala linkert	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria baik : Jika tanggapan menghasilkan jawaban yang benar dalam kisaran 76%-100%, atau mendapat skor antara 16 hingga 20. • Kriteria cukup: jika partisipan memberikan jawaban yang benar sekitar 56%-75%, atau memperoleh skor antara 12 hingga 15. • Kriteria kurang : jika partisipan memberikan jawaban yang benar kurang dari atau sama dengan 55%, atau mendapat skor antara 0 hingga 11. 	Ordinal
Perilaku Pencegahan Keputihan	Semua tindakan yang diambil oleh remaja untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, baik yang dianggap baik maupun yang dianggap buruk	Kuesioner Perilaku menggunakan sekala likert	<ul style="list-style-type: none"> • Baik maka nilai 76-100% skor 7-10 • Cukup maka nilai 56-75% skor 5-6 • Kurang maka nilai <56% skor 0-4 	Ordinal

F. Instrumen dan Metode Pengambilan Data

1. Instrumen Pengambilan Data

a. Sumber data

Sumber informasi pada studi diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari catatan banyaknya remaja putri di SMP Negeri 3 Kasihan Yogyakarta. Sementara itu, data primer dikumpulkan melalui proses distribusi kuesioner secara langsung menggunakan lembaran kertas.

b. Instrumen

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berbentuk kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang keputihan berjumlah 20 pertanyaan. Dan pernyataan terkait dengan perilaku pencegahan keputihan 10 pernyataan.

Berdasarkan penelitian Nurul Annisa (2017), hasil uji validitas kuesioner tentang pengetahuan keputihan menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan yang diuji coba, semua komponen dianggap sah karena memiliki nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel (0,361). Berdasarkan penelitian Ardila (2017), hasil uji validitas instrumen mengenai perilaku pencegahan keputihan menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah diuji validitasnya menggunakan perangkat lunak, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua pertanyaan memiliki nilai p -value yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh soal pada kuesioner mampu mengidentifikasi dimensi serupa, dengan kata lain hasil yang diperoleh memiliki validitas yang baik.

Pada uji realibilitas yang dilakukan oleh (Nurul Annisa, 2017) kuesioner pengetahuan keputihan terdapat 20 item pertanyaan diperoleh sebesar (0,600). Dan pada uji reabilitas yang dilakukan (Ardila, 2017) kuesioner perilaku pencegahan keputihan terdapat 10 item pertanyaan diperoleh 0,664 – 0,875.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Pertanyaan Kuesioner Variabel Pengetahuan Keputihan

Variabel	Item Soal	Nomor Soal
Pengetahuan Keputihan	1. Apakah yang dimaksud dengan kebersihan pribadi (personal hygiene) saat menstruasi?	1
	2. Apakah tujuan dari personal hygiene?	2
	3. Apakah hal – hal yang perlu diperhatikan dalam personal hygiene pada wanita?	3
	4. Apakah yang dimaksud dengan keputihan?	4
	5. Apa warna cairan keputihan yang normal?	5
	6. Apakah penyebab keputihan tidak normal?	6
	7. Kapan waktu yang baik untuk membersihkan area vagina?	7
	8. Apakah saja jenis keputihan?	8
	9. Air jenis air yang baik digunakan saat membasuh vagina?	9
	10. Berapa kalikah dalam satu hari mengganti celana dalam?	10
	11. Apakah bahan yang baik digunakan pada pemakaian celana dalam?	11
	12. Berapa kalikah sebaiknya pembalut digantikan jika dalam keadaan basah?	12
	13. Pemakaian pembalut terlalu lama dapat menyebabkan?	13
	14. Apakah cara yang baik untuk membasuh daerah vagina agar terhindari keputihan adalah?	14
	15. Bagaimana cara untuk menghindari kelembaban pada daerah vagina setelah selesai BAB dan BAK?	15
	16. Apa manfaat dari mencukur rambut di area vagina?	16
	17. Kapan pantyliner sebaiknya digunakan?	17
	18. Apa jenis cairan antiseptik yang dianjurkan untuk digunakan pada vagina?	18

19. Bagaimana kuku yang terpotong dalam membantu dalam mencegah keputihan?	19
20. Manakah yang menyebabkan keputihan?	20

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Variabel Perilaku Pencegahan Keputihan.

Variabel	Indikator	Nomor soal	Keterangan
Perilaku Pencegahan Keputihan	1. Saya menjalani rutinitas berolahraga, mengikuti diet yang seimbang, dan berusaha mengurangi stres.	1	<i>Favorable</i>
	2. Saya memilih menggunakan pakaian dalam berbahan katun.	2	<i>Favorable</i>
	3. Saya mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari.	3	<i>Favorable</i>
	4. Saya kerap memakai celana yang ketat dalam aktivitas harian.	4	<i>Unfavorable</i>
	5. Saya menggunakan panty liner secara teratur.	5	<i>Unfavorable</i>
	6. Saya membasuh area genital dari bagian depan (vagina) menuju bagian belakang (anus).	6	<i>Favorable</i>
	7. Saya memakai cairan pembersih untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan.	7	<i>Unfavorable</i>
	8. Saya menggunakan bedak dan tisu yang memiliki aroma di daerah kewanitaan.	8	<i>Unfavorable</i>
	9. Saya menghindari mengambil pinjaman barang yang dapat memicu penularan.	9	<i>Favorable</i>
	10. Saya mengonsumsi berbagai jenis jamu untuk mengatasi masalah keputihan.	10	<i>Unfavorable</i>

Pernyataan perilaku pePencegahan keputihan dengan 4 kemungkinan jawaban: Sering (SR),Selalu (SL), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Kuesioner perilaku pencegahan keputihan memiliki pertanyaan positif untuk pertanyaan 1, 2, 3, 6, 9, dan 1 diberikan pilihan jawaban “Tidak Pernah”

(TP), dan pertanyaan tidak baik untuk pertanyaan 4, 5, 7 dan 8, dengan nilai dari "Tidak Pernah" (TP) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban "Selalu" (SL).

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti mendefinisikan dan merumuskan masalah terkait penelitian yang akan dilakukan dan mengajukan izin untuk melakukan penelitian ke SMP Negeri 3 Kasihan melalui Ketua Prodi Kebidanan S-1 Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
- b. Setelah mendapat persetujuan dari SMP Negeri3 kasihan, Peneliti mengajukan permohonan izin kepada lembaga sekolah untuk melaksanakan studi dengan menyampaikan tujuan dan menyusun perjanjian mengenai durasi pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemui guru bagian kesiswaan dan meminta izin terlebih dahulu.
- b. Peneliti mengenalkan identitas diri dan menjelaskan maksud dari penelitian kepada siswi yang menjadi responden secara langsung, kemudian kesiswaan meneruskan dan menginstruksikan ke siswi SMP Negeri 3 kasihan untuk mengisi kuesioner . kemudian responden mengisi inform consent dan ikut terlibat dalam studi dengan mengisi formulir survei yang diberikan.
- c. Peneliti menerima kuesioner yang telah diisi responden untuk kemudian diolah di analisis melalui SPSS.

3. Penyusunan Laporan

- a. Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan uji analisis yang tepat di gunakan.
- b. Peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil yang di peroleh dengan hipotesis yang telah di ajukan dan selanjutnya membuat laporan penelitian.

H. Metode Pemrosesan dan Analisis Data

1. Pemrosesan Data

Berikut tahapan-tahapan pemrosesan data seperti yang diuraikan oleh Heryana (2019) :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Saat melakukan tugas, pemeriksaan data ini mungkin melibatkan perhitungan, penambahan, dan revisi (pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data, dan keseragaman data).

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean adalah langkah yang melibatkan pemberian tanda atau lambang khusus kepada setiap data yang telah dikelompokkan.

1) *Coding* (variabel pengetahuan)

Skor Pengetahuan

Favorable : Benar : 1

Salah : 0

Unfavorable : Benar : 0

Salah : 1

2) *Coding* (variabel Perilaku)

Skor Perilaku

Favorable : Mendukung : 1

Tidak Mendukung : 0

Unfavorable : Tidak mendukung : 1

Mendukung : 0

3) Tahapan memberikan skor pada setiap jawaban atau hasil observasi responden, tahap ini dilaksanakan setelah memperoleh kode respons atau hasil pengamatan.

a) Mengukur pengetahuan responden dengan mengajukan hingga 20 pertanyaan dengantiga jawaban pilihan ganda (a, b, dan c). Seorang responden menerima skor 1 untuk jawaban yang benar, sedangkan skor 0 diberikan untuk jawaban yang salah. Kisaran skor adalah 1-

20, skor 0 sebagai yang terendah dan 20 sebagai yang terbesar.

Pengetahuan Responden diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu :

- (1) Dinyatakan baik apabila partisipan memberikan jawaban yang benar dalam rentang 76% - 100% atau memperoleh skor 16 - 20.
- (2) Dinyatakan cukup jika peserta memberikan jawaban yang benar dalam kisaran 56% - 75% atau memperoleh skor 12 - 15.
- (3) Dinyatakan kurang jika partisipan memberikan jawaban yang benar kurang dari atau sama dengan 55% atau memperoleh skor antara 0 - 11.

b) Untuk Perilaku Pencegahan

Pengukuran perilaku pencegahan dengan mengajukan hingga 15 pernyataan dengan empat jawaban pilihan (TP, KD, SR, SL). Seorang responden menerima skor 1 untuk jawaban yang benar, sedangkan skor 0 diberikan untuk jawaban yang salah. Kisaran skor adalah 1-15 skor 0 sebagai yang terendah dan 15 sebagai yang terbesar. Perilaku Responden diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu :

- (1) Perilaku diklasifikasikan sebagai Baik jika skornya berada dalam rentang 76-100%.
 - (2) Perilaku dikategorikan sebagai Cukup jika skornya berkisar antara 56-75%.
 - (3) Perilaku dinyatakan sebagai Kurang jika skornya kurang dari 56%.
- 3) Entri data adalah proses memasukkan data kode ke dalam program komputer.
 - 4) Pembersihan Data (*Cleaning*) Pengecekan ulang sekali lagi untuk mencari potensi kesalahan kode, ketidaklengkapan, dll, kemudian melakukan perubahan atau penyesuaian.
 - 5) Tabulasi Data (*Tabulating*) adalah proses mengatur dan mengelompokkan data secara tertib agar dapat dengan mudah

dijumlahkan, diatur, lalu ditampilkan dalam format tabel maupun grafik.

2. Analisis Data

Metode analisis data dalam studi ini meliputi analisis univariat (analisis deskriptif) dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian (Notoadmodjo, 2015). Hasil analisis ini akan diungkapkan melalui tabel.

a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mengidentifikasi sebaran frekuensi variabel pengetahuan dan perilaku dengan memanfaatkan perhitungan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Tingkat perbandingan yang diharapkan.

F = Frekuensi ciri-ciri responden

N = Banyaknya sampel

Dengan memaknai hasilnya seperti berikut:

- Tidak ada seorangpun dari responden (0%)
- Beberapa responden (1%-25%)
- Sebagian besar dari responden (26%-49%)
- Kira-kira setengah dari responden (50%)
- Mayoritas responden (51%-75%)
- Hampir semua responden (76%-99%)
- Semua responden (100%)

(Sesuai Arikunto, 2015)

b. Analisis Bivariat

Dua variabel yang mungkin berhubungan atau terkait dianalisis dengan menggunakan pendekatan bivariat (Imron, 2016). Untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan, perilaku, dan frekuensi keputihan. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen, analisis bivariat menggunakan statistik *chi-square*.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa kemungkinan hubungan antara faktor independen dan dependen dengan terjadinya keputihan. Aplikasi SPSS Statistics versi 16 digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk narasi dan tabel terpisah, menggunakan perbandingan tabel 2 hitung > 2 dan uji statistik chi-square terkomputerisasi dengantaraf signifikansi 5% atau $p < 0,05$ untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel dependen dan independent.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA